

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2000:283). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka laba yang ditahan perusahaan akan berkurang yang berarti juga akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, namun di lain pihak hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan (Riyanto, 2001:265) atau dengan kata lain kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan berapa proporsi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa proporsi yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Hal ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Pembagian dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan sehingga laba

ditahan menjadi sangat berarti bagi pemenuhan kebutuhan dana intern dan di pihak lain perusahaan juga ingin tetap dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham demi tercapainya peningkatan nilai perusahaan. Apabila semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin kecil saldo laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan agar tetap didalam perusahaan, berarti jumlah yang tersedia untuk membayar dividen semakin kecil. Dengan adanya alasan tersebut pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dengan lebih serius dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Konsekuensinya yaitu manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Sartono, 2000 :291) menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang utama yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai kebijakan dividen yaitu Kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, Kemampuan meminjam, Keadaan pemegang saham, dan stabilitas pemegang saham.

Bagi investor memperhatikan pembagian dividen merupakan suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dividen juga dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan dan aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana dividen yang

meningkat tersebut dibayarkan. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Sedangkan hal yang sebaliknya akan terjadi, jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya dan pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut. Dengan demikian manajemen akan enggan mengurangi pembagian dividen.

Menurut bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya, dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Dividen tunai merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham. Sebagai pihak di luar perusahaan, para pemegang saham akan membutuhkan informasi keuangan untuk menentukan besarnya dividen yang akan diterima dalam periode tertentu. Informasi tersebut disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan mencerminkan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kebijakan dividen. Alasan rasio keuangan dipilih untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan

perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain CR, DER, ROA dan ROE. *Cash ratio* yaitu rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan CR karena kas adalah bentuk yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial, sedangkan hutang lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat biasanya kurang dari satu tahun (Sugiono, 2009:69). DER merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan, penggunaan DER dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui berapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Selain kedua rasio diatas terdapat dua rasio lagi yang diindikasikan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham yaitu ROA merupakan rasio yang dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada dalam perusahaan. selain itu ROA juga dapat menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh

keuntungan (Sugiono, 2009:80). ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009:81). Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan DPR yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagian laba yang diperoleh perlembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kadir (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan variabel ROI, *current ratio*, DER dan *assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR dengan tingkat signifikansi 5%.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang hasil penelitiannya menunjukkan Variabel *cash position*, DER dan ROA berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel DPR, Variabel *cash position* dan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t).

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam menentukan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karenanya penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rasio-rasio keuangan antara lain CR, DER, ROA dan ROE terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan rasio keuangan yang diwakili DPR yang menggunakan

judul “**pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap kebijakan dividen (pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan :

1. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
5. Apakah *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap *dividen payout ratio*
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *dividen payout ratio*
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *dividen payout ratio*
5. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* terhadap *dividen payout ratio*

## **1.4 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

### 1. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi khususnya bagi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen.

### 2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis masuksn untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor atau para pialang saham dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayarkan.

## 1.5 Kontribusi penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadir (2010), Marlina dan Danica (2009), Wibisono (2008), Pribadi dan Sampurno (2012) yang menggunakan variabel *Rasio Likuiditas, leverage, dan profitabilitas, dividen payout ratio* Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal variabel dan periode penelitian. Variabel yang diteliti merupakan gabungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Selain itu, pada penelitian kali ini menggunakan empat variabel yaitu CR, DER, ROA dan ROE dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR.